

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Latar (*Setting*) Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII-b UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli Tahun Pembelajaran 2024/2025. Sekolah ini terletak di Desa Bawodesolo, Kecamatan Gunungsitoli, Kabupaten Gunungsitoli. Rombongan belajar terdiri dari kelas VII (2 lokal), kelas VIII (3 lokal), dan kelas IX (3 lokal).

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-b UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli sejumlah 31 peserta didik, yakni terdiri dari 18 laki-laki dan 13 perempuan. Dalam melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran (guru pengamat) bahasa Indonesia di kelas VII-b UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli, yakni Ibu Manisati Laoli, S.Pd.

Penelitian ini dapat terlaksana setelah berkonsultasi dan meminta izin kepada kepala sekolah UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli, yaitu Bapak Fada'aro Mendrofa, S.Pd, dan juga guru pengamat mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII-b atas izin dan petunjuk kepala sekolah serta guru mata pelajaran, maka peneliti dapat melakukan penelitian tindakan kelas sesuai dengan rencana yang telah dirancang dalam modul ajar, tentang materi menentukan struktur teks tanggapan menggunakan model *Inquiri*.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dalam 2 (dua) siklus yang terdiri dari 2 pertemuan setiap 1 (satu) siklus. Selama proses penelitian di dalam kelas. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar dikelas, Guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII-b UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli, secara langsung mengamati kegiatan peneliti dan peserta didik dengan menggunakan instrumen penelitian yakni; lembar observasi, catatan lapangan dan dokumentasi.

4.1.2 Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Menggunakan Model *Inquiri* Pada Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli Tahun Pembelajaran 2024/2025

a. Pembelajaran Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru pengamat atas nama Ibu Manisati Laoli, S.Pd., merancang pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dan instrumen penelitian yang digunakan, yakni terdiri dari beberapa bagian :

- a) Alur tujuan pembelajaran (ATP), yang dibuat berdasarkan kurikulum yang berlaku di SMP Negeri 7 Gunungsitoli, yakni kurikulum merdeka
- b) Modul ajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran, yang tersusun dari beberapa bagian yakni sebagai berikut:
 - 1) Identitas sekolah
 - 2) Kompetensi awal, merupakan kemampuan atau pengetahuan dasar peserta didik dan peneliti dengan materi yang akan dibahas.
 - 3) Profil pelajar pancasila, berisi tentang enam poin penting yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik
 - 4) Sarana dan prasarana, merupakan deskripsi segala bentuk peralatan atau perlengkapan yang digunakan dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung.
 - 5) Model pembelajaran, dalam penelitian ini model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan adalah model *Inquiri*.
 - 6) Pokok materi, merupakan inti atau bagian utama dari materi yang disajikan
 - 7) Metode pembelajaran, yang digunakan saat proses penelitian di dalam kelas adalah metode resitasi dan tanya jawab.
 - 8) Tujuan pembelajaran, yakni target yang harus dicapai oleh peserta didik dan peneliti selama proses pembelajaran
 - 9) Pertanyaan pemantik, merupakan pertanyaan yang dirancang untuk menciptakan diskusi, pemikiran, atau refleksi tentang suatu topik. Pada umumnya pertanyaan ini bersifat terbuka dan dapat memotivasi peserta didik untuk berpikir lebih kritis untuk mengungkapkan gagasan serta pandangannya.

- 10) Skenario pembelajaran, yakni rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

2. Tindakan (*action*)

Satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan setiap akhir siklus melaksanakan evaluasi dengan memberikan tes tertulis. Pelaksanaan kegiatan penelitian sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada Kamis, 10 April 2025, dengan alokasi waktu 2 x 40 menit yang dimulai pada pukul 10.25-11.05 dan dilanjutkan kembali pada pukul 11.05 11.45 yakni les keenam sampai les ketujuh. Berikut adalah tahapan yang dilaksanakan peneliti pada pertemuan pertama, yakni :

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini dilaksanakan selama 10 Menit

- 1) Peneliti menyapa siswa dengan memberi salam, menanyakan kabar peserta didik
- 2) Peneliti mengajak peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran
- 3) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4) Peneliti memotivasi peserta didik melalui penjelasan kegiatan dan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini dilaksanakan selama 60 menit

- 1) Peneliti menjelaskan materi teks tanggapan dengan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *Inquiri*
- 2) Peneliti menyajikan informasi kepada siswa melalui bahan bacaan berupa contoh teks tanggapan
- 3) Peneliti mengarahkan siswa untuk menemukan atau menentukan struktur teks tanggapan pada contoh materi menulis teks tanggapan.
- 4) Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan materi tentang teks tanggapan (hal-hal apa saja yang harus diperhatikan saat membuat teks tanggapan).
- 5) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang sudah di sediakan di LKPD.

- 6) Peneliti menguji kemampuan siswa. Di tahap ini peneliti menyuruh siswa untuk menentukan struktur teks tanggapan
 - 7) Peneliti mengumpulkan jawaban siswa dengan cara siswa menulis diselembar kertas lalu menyerahkan lembar jawaban kepada peneliti.
 - 8) Peneliti memeriksa lembar jawaban dari siswa dan memberi penilaian.
- c. Kegiatan Penutup
- Kegiatan penutup ini dilaksanakan selama 10 menit
- 1) Peneliti memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik di kelas VII-b. karena telah mengikuti pembelajaran dengan baik.
 - 2) Peneliti mengakhir proses pembelajaran dengan melaksanakan doa penutup dan mengucapkan salam kepada peserta didik

3. Pengamatan (*Observation*)

Tahap observasi berfungsi untuk mengamati aktifitas peneliti dan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung di kelas VII-b. Maka dari itu, hasil observasi dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa kelemahan dan kelebihan peserta didik, yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Kelebihan Peserta Didik

- a. Mampu menyampaikan tanggapan terhadap suatu teks dengan alasan yang logis dan relevan.
- b. Terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok untuk menggali informasi lebih dalam.

2. Kelemahan Peserta Didik

- a. Sebagian peserta didik masih kesulitan membedakan struktur dalam teks tanggapan.
- b. Masih ditemukan peserta didik yang kurang percaya diri dalam mengemukakan tanggapan secara lisan di depan kelas.

b. Aktivitas Peneliti

Berdasarkan hasil observasi, maka kelebihan dan kelemahan peneliti dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kelebihan Peneliti

- a. Peneliti menyapa peserta didik
- b. Peneliti memaparkan pengertian teks tanggapan dengan menggunakan buku paket
- c. Peneliti mengarahkan peserta didik soal tentang cerita teks tanggapan
- d. Peneliti mengarahkan peserta didik untuk menentukan struktur dari teks tanggapan dengan contoh cerita yang sudah di bagi.

2. Kelemahan Peneliti

- a. Peneliti tidak mengecek kehadiran peserta didik
- b. Peneliti tidak memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran
- c. Peneliti tidak memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik
- d. Peneliti tidak mengajar peserta didik untuk berdiskusi tentang pengalaman dalam menulis teks tanggapan
- e. Peneliti tidak menyimpulkan materi teks tanggapan
- f. Peneliti tidak memberikan apresiasi

2) Pertemuan Kedua

Tindakan yang dilaksanakan pada pertemuan kedua hampir sama dengan proses tindakan yang dilakukan pada pertemuan pertama. Pemberlakuan tindakan pada pertemuan kedua juga melibatkan adanya kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Senin, 12 april 2025 pada les kelima dan keenam, pukul 08.50-09.30 Wib, dan dilanjut pukul 09.45-10.25. Berikut adalah penjelasan mengenai proses pelaksanaan tindakan yang di lakukan di kelas VII-b :

a. Kegiatan Pendahuluan.

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan 10 menit.

- 1) Peneliti menyapa peserta didik dan peserta didik merespon sapaan dari peneliti
- 2) Peneliti mengajak peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran. Semua peserta didik mengikuti ajakan peneliti untuk melaksanakan doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran
- 3) Peneliti mengecek kehadiran dan semua hadir peserta didik.
- 4) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 5) Peneliti memotivasi peserta didik melalui penjelasan kegiatan. Kegiatan belum dilaksanakan oleh peneliti

6) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan 60 menit.

- 1) Peneliti memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik, sebelum membahas materi lebih dalam. Pada tahap ini masih terdapat peserta didik yang kurang merespon.
 - 2) Peneliti menjelaskan pengertian teks tanggapan dan struktur teks tanggapan menggunakan bahan ajar. Pada tahap ini, sebagian besar peserta didik memberi atensinya dengan baik. namun, terdapat beberapa peserta didik yang masih menulis ketika peneliti menjelaskan.
 - 3) Peneliti mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi mengenai pengalaman tentang bagaimana memberikan pendapat dengan baik dan benar yang pernah dibaca, yang hanya direspon oleh sebagian orang. Karena beberapa peserta didik yang memberi tanggapannya, vokal atau penjelasannya kurang jelas.
 - 4) Peneliti memberikan bahan bacaan untuk menuliskan apa ada struktur teks tanggapan dari contoh tersebut dan memberi instruksi agar peserta didik memperhatikannya dengan baik, agar dapat menentukan strukturnya. Pada tahap ini, sebagian besar peserta didik memberi pertanyaan yang kurang dimengerti dan sembari mencatat.
 - 5) Peneliti mengarahkan peserta didik untuk menentukan struktur teks tanggapan dari contoh berjudul “lagenda batu lawang”. Pada tahap ini, seluruh peserta didik memberi tanggapannya pada lembar kerja yang telah disediakan.
- 6) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan 10 menit.

- 1) Peneliti memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik di kelas VII-b. karena telah mengikuti pembelajaran dengan baik.
- 2) Peneliti mengakhir proses pembelajaran dengan melaksanakan doa penutup dan mengucapkan salam kepada peserta didik

3. Pengamatan (*Observation*)

Observasi atau pengamatan merupakan tahapan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti dibantu oleh guru pengamat/guru pengasuh mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII-b, yakni Ibu Manisati Laoli, S.Pd, untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan peserta didik

dan memberikan catatan mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis teks tanggapan menggunakan model *inquiri*.

Observasi dilakukan secara keseluruhan, mulai dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Guru pengamat melakukan observasi kepada peneliti dan peserta didik sesuai dengan panduan yang tertera pada lembar observasi peneliti dan peserta didik.

a) Hasil Analisis Data Skor Lembaran Pengamatan/Observasi Siklus I

Hasil observasi peneliti dan peserta didik yang diberikan oleh guru pengamat (Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII-b) selama proses pembelajaran menulis teks tanggapan dengan menggunakan model *Inquiri* dapat diuraikan sebagai berikut:

(1) Hasil Observasi Peneliti Pertemuan Pertama dan Kedua

Kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua, menunjukkan bahwa aktifitas peneliti masih sangat kurang. Pada pertemuan pertama, aktifitas peneliti yang sudah terlaksana mencapai 45%. Sedangkan aktifitas peneliti yang masih belum terlaksana mencapai 58%. Kemudian pada pertemuan kedua, aktifitas peneliti yang berhasil terlaksana meningkat menjadi 66%. Sedangkan yang masih belum terlaksana mencapai 33%.

Hasil yang didapatkan sesuai dengan lembaran yang telah diisi oleh guru pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Selama proses pengamatan, guru pengamat atau observer juga menguraikan kelebihan dan kekurangan peneliti. Kelebihan dan kelemahan peneliti pada pertemuan pertama, telah dijelaskan pada bagian observasi sebelumnya. Sedangkan kelebihan dan kelemahan pada pertemuan kedua, yakni sebagai berikut.

a. Kelebihan Peneliti

1. Peneliti menyapa peserta didik
2. Peneliti mengecek kehadiran peserta didik
3. Peneliti memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik
4. Peneliti mengajar peserta didik untuk berdiskusi tentang pengalaman dalam menulis teks tanggapan
5. Peneliti mengarahkan peserta didik untuk membaca teks tanggapan dari bahan bacaan yang telah dibagi
6. Peneliti mengarahkan peserta didik untuk menentukan struktur dari teks tanggapan

7. Peneliti memberikan apresiasi atas antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

b. Kelemahan Peneliti

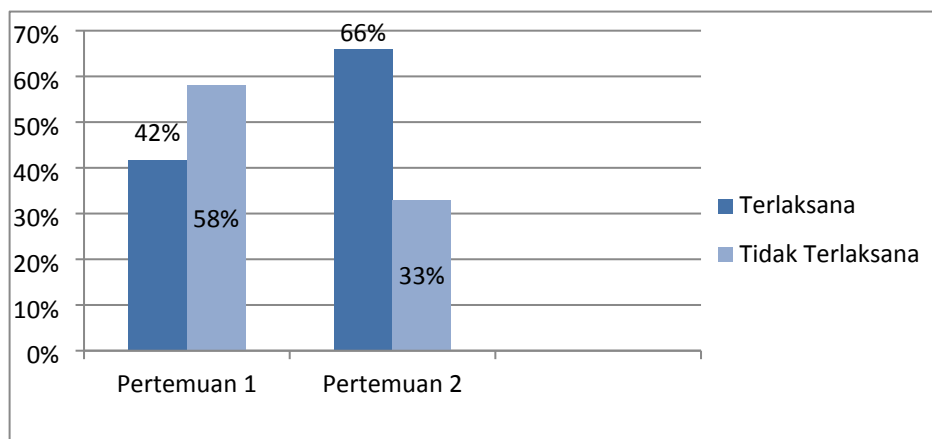
1. Peneliti tidak memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Peneliti tidak memaparkan pengertian teks tanggapan dengan menggunakan bahan ajar
3. Peneliti tidak menyimpulkan materi teks tanggapan

Berdasarkan hasil observasi peneliti di siklus I pertemuan pertama dan kedua maka, perhatikan tabel berikut ini.

Tabel. 4.1
Hasil Rata-rata Persentase Observasi Peneliti pada Siklus I
Pertemuan Pertama dan Kedua

No	Pertemuan	Item Yang Terlaksana	Presentase (persen)	Item Yang Tidak Terlaksana	Presentase (persen)
1	Pertama	5	42%	7	58%
2	Kedua	8	66%	4	33%

Berdasarkan hal tersebut, grafik lembar hasil observasi peneliti selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua, dapat dilihat sebagai berikut:



Grafik 4.1 Hasil Rata-rata Persentase Observasi Peneliti Siklus I
Pertemuan Pertama Dan Kedua

Pada pelaksanaan siklus I pertemuan pertama, dari total indikator observasi peneliti, terdapat 5 item aktivitas peneliti yang terlaksana dengan persentase (42%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan belum terlaksana secara optimal. Masih terdapat 7 item aktivitas dengan persentase (58%) yang belum dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran, seperti pengelolaan waktu, pemberian motivasi, atau penguatan terhadap partisipasi siswa. Kondisi ini mengindikasikan perlunya evaluasi dan perbaikan terhadap pelaksanaan tindakan. Pada pertemuan kedua siklus I, terjadi peningkatan dalam pelaksanaan aktivitas peneliti. Jumlah aktivitas yang terlaksana meningkat menjadi 8 item dengan persentase (66%), sedangkan aktivitas yang belum terlaksana menurun menjadi 4 item dengan persentase (33%). Peningkatan ini menunjukkan adanya upaya perbaikan dari peneliti dalam mengelola pembelajaran, meskipun beberapa aspek teknis masih belum berjalan maksimal.

(2) Hasil Observasi Peserta Didik Pertemuan Pertama dan Kedua

Kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua, menunjukkan bahwa tingkat keaktifan peserta didik masih sangat kurang. Pada pertemuan pertama, tingkat keaktifan peserta didik mencapai 47%. Sedangkan persentase peserta didik yang tidak aktif mencapai 53%. Kemudian pada pertemuan kedua, jumlah persentase peserta didik yang aktif meningkat menjadi 53%. Sedangkan yang masih belum aktif mencapai 47%.

Hasil yang didapatkan sesuai dengan lembar yang telah diisi oleh guru pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Selama proses pengamatan, guru pengamat atau observer juga menguraikan kelemahan dan kelebihan peserta didik. Pada pertemuan pertama, kelebihan dan kelemahan peserta didik telah diuraikan pada hasil observasi sebelumnya. Sedangkan kelebihan dan kelemahan pada pertemuan kedua, yakni sebagai berikut :

a. Kelebihan Peserta Didik

1. Peserta didik merespon dengan baik ketika peneliti memberi sapaan
2. Peserta didik merespon dengan antusias ketika peneliti mengabsen
3. Peserta didik mendengarkan dan mencatat pokok penting yang ada di buku

b. Kelemahan Peserta Didik

1. Beberapa peserta didik kurang menyimak pemaparan peneliti mengenai teks tanggapan, karena mencatat materi yang ada di buku

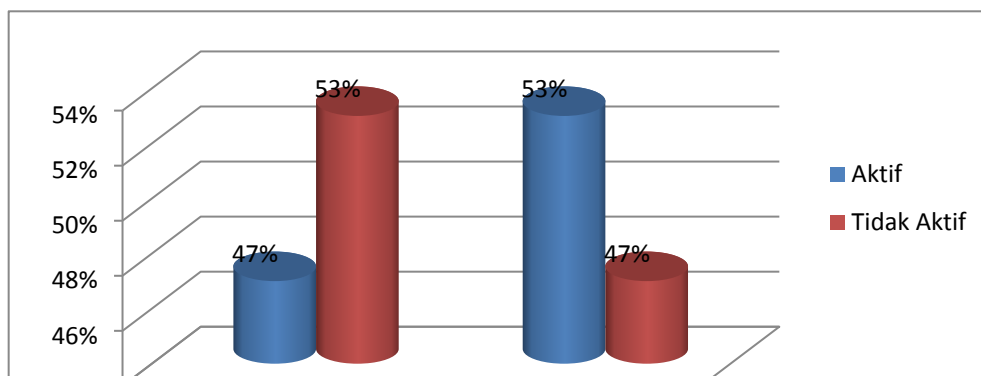
2. Peserta didik kurang merespon ketika peneliti memberikan pertanyaan terkait penjelasan materi struktur teks tanggapan
3. Terdapat beberapa peserta didik yang kurang serius dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil observasi siswa siklus I pertemuan pertama dan kedua, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Hasil Rata-rata Persentase Observasi Keaktifan Peserta Didik Kelas VII-b UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli Siklus I Pertemuan Pertama & Kedua

No	Siklus	Keaktifan peserta didik	Ketidak aktifan peserta didik
1	pertama	47%	53%
2	kedua	53%	47%

Berdasarkan hal tersebut, grafik lembar hasil observasi peneliti selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua, dapat dilihat sebagai berikut.



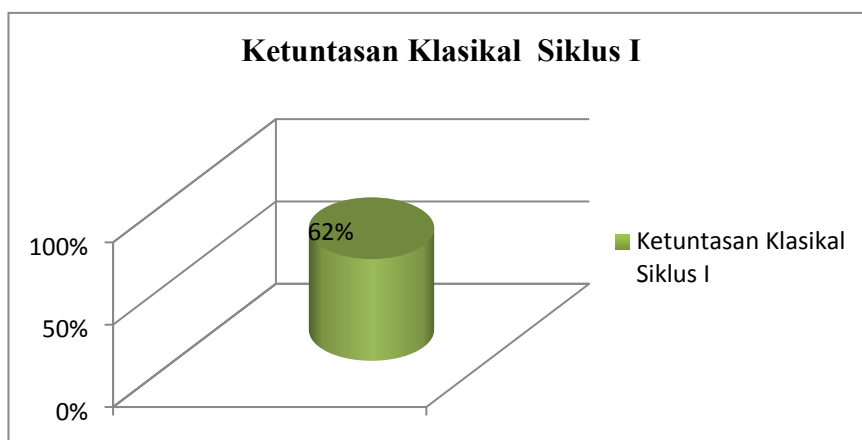
Grafik 4.2 Hasil Rata-Rata Keaktifan Peserta Didik Dan Ketidak Aktifan Peserta Didik Pada Siklus I Pertemuan Pertama Dan Kedua

Pada siklus I pertemuan pertama, Jumlah peserta didik yang menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran sebesar 47%. Keaktifan ini ditunjukkan melalui partisipasi dalam diskusi, bertanya, dan menjawab pertanyaan guru. Namun, sebanyak 53% peserta didik masih tergolong tidak aktif, yang tercermin dari kurangnya respons, partisipasi pasif, serta minimnya keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan kedua siklus I, terjadi peningkatan keaktifan peserta didik menjadi 53%, sedangkan yang tidak aktif menurun menjadi 47%.

Meskipun peningkatannya belum terlalu signifikan, hal ini menunjukkan adanya perkembangan positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa mulai menunjukkan respons yang lebih baik dan mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan.

3). Hasil Analisis Data Penilaian Pengetahuan Peserta Didik Pertemuan Siklus I

Berdasarkan hasil analisis kemampuan peserta didik kelas VII-b SMP Negeri 7 Gunungsitoli dan hasil data pada siklus I sesuai dengan tes essay pada keterampilan Menulis teks tanggapan dengan menggunakan model *Inquiri*, maka hasil ketuntasan klasikal yang diperoleh oleh peserta didik kelas VII-b UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli sebesar 62%, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 4.3 Hasil Keterampilan Menulis Teks Tanggapan pada Siswa Kelas VII-b Siklus I

Berdasarkan ketuntasan klasikal di atas, maka penentuan nilai peserta didik kelas VII-b UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli dalam menulis teks tanggapan menggunakan model *Inquiri* sesuai dengan skala empat, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

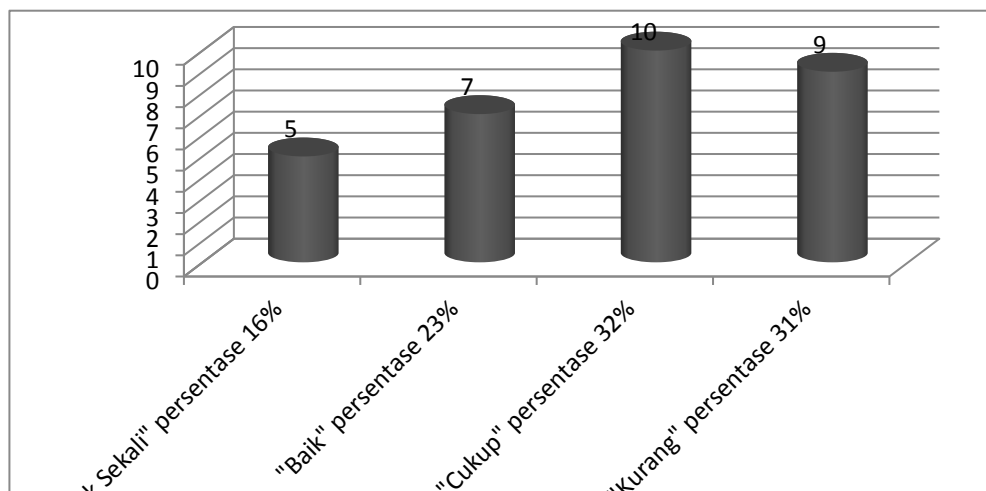
Tabel 4.3
Hasil Data Penilaian Pengetahuan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Inquiri* Pada Siklus I

Interval Presentasi Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat	Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Persen
86-100	4	Baik Sekali	5	16%
76-75	3	Baik	7	23%

56-75	2	Cukup	10	32%
10-55	1	Kurang	9	29%
Jumlah			31	100%

Jadi, pada tabel diatas pada siklus I dapat disimpulkan Tingkat penguasaan siswa dapat diuraikan antara lain siswa yang mempunyai nilai baik sekali berjumlah 5 dengan presentase 16%, siswa yang memperoleh nilai baik berjumlah 7 dengan presentase 23%, siswa yang memperoleh nilai cukup berjumlah 10 dengan presentase 32%, dan siswa yang memperoleh nilai kurang berjumlah 9 dengan presentase 29%.

Berdasarkan tabel di atas, maka tingkat kemampuan peserta didik dalam menulis teks tanggapan dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiri* pada siklus I dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 4.4 Hasil Data Penilaian Pengetahuan Siswa UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli Siklus I

Berdasarkan hasil evaluasi, diperoleh data bahwa peserta didik yang tergolong dalam kategori "Baik Sekali" berjumlah 5 orang dengan persentase 17%, yang menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa telah menunjukkan pemahaman yang sangat baik terhadap materi dan mampu menyelesaikan tugas dengan sangat optimal. Sebanyak 7 orang peserta didik dengan persentase 25% masuk dalam kategori "Baik", yang berarti mereka telah memahami materi dengan cukup baik dan mampu mengikuti pembelajaran secara aktif meskipun masih ada

beberapa hal yang perlu ditingkatkan. Kategori "Cukup" ditempati oleh 8 orang peserta didik dengan persentase 27%. Mereka sudah menunjukkan usaha dalam mengikuti pembelajaran, tetapi masih mengalami kendala dalam memahami materi secara menyeluruh dan membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Sementara itu, 9 orang peserta didik dengan persentase 31% masuk dalam kategori "Kurang", yang menandakan bahwa sebagian siswa masih kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran dan belum mencapai kompetensi yang diharapkan. Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang memerlukan perhatian dan pendampingan lebih intensif agar dapat meningkatkan hasil belajarnya, serta perlunya evaluasi terhadap metode pembelajaran yang digunakan agar dapat lebih efektif menjangkau semua peserta didik.

4. Refleksi

Refleksi pada siklus I dilakukan berdasarkan data yang telah diperoleh dan diolah. Tujuan adanya refleksi yakni untuk melakukan perbaikan terhadap kelemahan atau kekurangan yang ditemukan pada siklus I pertemuan pertama dan kedua. Seluruh hal-hal baik atau kelebihan yang terjadi pada pertemuan pertama dan kedua tetap dipertahankan dan lebih dioptimalkan pada siklus berikutnya. Berikut adalah beberapa item yang diteridentifikasi pada siklus I :

- a) Berdasarkan hasil observasi, tindakan yang dilakukan oleh peneliti dan peserta didik masih rendah dan belum terlaksana dengan maksimal. Keberhasilan tindakan yang diberlakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama 45% telah terlaksana dan pada pertemuan kedua 66% terlaksana.
- b) Berdasarkan hasil observasi, kegiatan atau aktivitas peserta didik masih rendah dan perlu dimaksimalkan kembali. Aktivitas peserta didik yang terlaksana pada pertemuan pertama, yakni 47% sedangkan pada pertemuan kedua 53%.
- c) Penilaian akademik peserta didik terhadap materi menyimak cerpen masih jauh dari target yang sudah ditentukan (di bawah KKTP/75), yakni 45% dan belum mencapai persentase yang telah ditetapkan oleh peneliti yakni 80%. Maka dari itu, perlu dilakukan pembelajaran pada siklus II dengan harapan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I dapat diatasi dan diminimalisir.

b. Pembelajaran Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru pengamat atas nama Ibu Manisati Laoli, S.Pd., merancang rencana pelaksanaan pembelajaran didalam kelas dan instrumen penelitian yang digunakan, yakni terdiri dari beberapa bagian :

- a) Alur tujuan pembelajaran (ATP), yang dibuat berdasarkan kurikulum yang berlaku di SMP Negeri 7 Gunungsitoli, yakni kurikulum merdeka
- b) Modul ajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran, yang tersusun dari beberapa bagian yakni sebagai berikut:
 1. Identitas sekolah
 2. Kompetensi awal, merupakan kemampuan atau pengetahuan dasar peserta didik dan peneliti dengan materi yang akan dibahas.
 3. Profil pelajar pancasila, berisi tentang enam poin penting yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik
 4. Sarana dan prasarana, merupakan deskripsi segala bentuk peralatan atau perlengkapan yang digunakan dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung.
 5. Model pembelajaran, dalam penelitian ini model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan adalah model *Inquiri*.
 6. Pokok materi, merupakan inti atau bagian utama dari materi yang disajikan
 7. Metode pembelajaran, yang digunakan saat proses penelitian di dalam kelas adalah metode resitasi dan tanya jawab.
 8. Tujuan pembelajaran, yakni target yang harus dicapai oleh peserta didik dan peneliti selama proses pembelajaran
 9. Pertanyaan pemantik, merupakan pertanyaan yang dirancang untuk menciptakan diskusi, pemikiran, atau refleksi tentang suatu topik. Pada umumnya pertanyaan ini bersifat terbuka dan dapat memotivasi peserta didik untuk berpikir lebih kritis untuk mengungkapkan gagasan serta pandangannya.
 10. Skenario pembelajaran, yakni rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

2. Tindakan (*action*)

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Setiap satu siklus dilakukan dua kali tindakan dan di akhir pertemuan diberikan evaluasi berupa tes essay, yaitu menemukan

struktur dari teks tanggapan cerpen dengan model *inquiri* dan dikerjakan melalui lembar kerja peserta didik. Pelaksanaan tindakan/ penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada Senin, 14 April 2025, dengan alokasi waktu 2 x 40 menit yang dimulai pada pukul 10.25-11.05 dan dilanjutkan kembali pada pukul 11.05-45 yakni les kelima sampai les keenam. Berikut adalah tahapan yang dilaksanakan peneliti pada pertemuan pertama, yakni :

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini dilaksanakan selama 10 menit

- 1) Peneliti menyapa siswa dengan memberi salam, menanyakan kabar peserta didik
- 2) Peneliti mengajak peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran
- 3) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4) Peneliti memotivasi peserta didik melalui penjelasan kegiatan dan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini dilaksanakan selama 60 menit

- 1) Peneliti menjelaskan materi teks tanggapan dengan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *Inquiri*
- 2) Peneliti menyajikan informasi kepada siswa melalui bahan bacaan berupa contoh teks tanggapan
- 3) Peneliti mengarahkan siswa untuk menemukan atau menentukan struktur teks tanggapan pada contoh materi menulis teks tanggapan.
- 4) Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan materi tentang teks tanggapan (hal-hal apa saja yang harus diperhatikan saat membuat teks tanggapan).
- 5) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang sudah di sediakan di LKPD.
- 6) Peneliti menguji kemampuan siswa. Di tahap ini peneliti menyuruh siswa untuk menentukan struktur teks tanggapan
- 7) Peneliti mengumpulkan jawaban siswa dengan cara siswa menulis dilembar kertas lalu menyerahkan lembar jawaban kepada peneliti.
- 8) Peneliti memeriksa lembar jawaban dari siswa dan memberi penilaian.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan pendahuluan ini dilaksanakan selama 10 menit

- 3) Peneliti memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik di kelas VII-b. karena telah mengikuti pembelajaran dengan baik.
- 4) Peneliti mengakhir proses pembelajaran dengan melaksanakan doa penutup dan mengucapkan salam kepada peserta didik

C. Pengamatan (*Observation*)

Tahap observasi berfungsi untuk mengamati aktifitas peneliti dan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung di kelas VII-b. Maka dari itu, hasil observasi dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Aktivitas Peserta Didik

a. Kelebihan Peserta Didik

- a) Meningkatnya keaktifan siswa terhadap pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan pada lembar observasi siswa pada siklus II pertemuan pertama.
- b) Adanya beberapa orang siswa yang termotivasi belajar sehingga proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama ini lebih baik pada pertemuan sebelumnya.
- c) Adanya antusias siswa. terhadap pembelajaran menyampaikan teks tanggapan.
- d) Adanya antusias siswa menanyakan hal-hal yang kurang jelas terhadap materi pembelajaran teks tanggapan.

b. Kelemahan Peserta Didik

- a) Tidak semua siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti. Hal ini dapat disebabkan karena ketidakseriusan siswa dalam proses pembelajaran, melamun di kelas bahkan ada yang menguap ditengah-tengah penjelasan peneliti.
- b) Motivasi dalam pembelajaran tidak serta-merta karena kemampuan siswa tersebut berbeda beda dalam menerima materi pembelajaran.

2. Aktivitas Peneliti

a. Kelebihan Peneliti

- a) Peneliti telah menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran di antaranya: media pembelajaran berupa contoh teks tanggapan.

- b) Peneliti memiliki sikap kesabaran dalam menghadapi tingkah laku siswa yang berbeda-beda karakter.
 - c) Peneliti memiliki sifat kepeemimpinan. Hal ini dapat dilihat dari sikap peneliti ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh siswa terhadap pembelajaran.
 - d) Penjelasan peneliti terhadap materi pembelajaran cukup jelas dan menguasai materi pembelajaran teks tanggapan
- b. Kelemahan Peneliti
- a) Peneliti kadangkala membelakangi siswa ketika menuliskan materi pembelajaran di depan papan tulis.
 - b) Kurang memperhatikan siswa yang kurang mampu memahami materi pembelajaran.

2. Pertemuan Kedua

Tindakan yang dilaksanakan pada pertemuan kedua hampir sama dengan proses tindakan yang dilakukan pada pertemuan pertama. Pemberlakuan tindakan pada pertemuan kedua juga melibatkan adanya kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pertemuan kedua dilaksanakan pada Kamis, 17 april 2025 pada les keenam dan ketujuh, pukul 11.20-12.40 WIB. Berikut adalah penjelasan mengenai proses pelaksanaan tindakan yang di lakukan di kelas VII-b :

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini dilaksanakan 10 menit.

- 1) Peneliti memberi salam atau menyapa peserta didik,
- 2) Peneliti mengecek kehadiran peserta didik, yang hanya direspon dengan baik oleh beberapa orang. Karena masih ada peserta didik yang tidak mendengarkan namanya.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini dilaksanakan 60 menit.

- 1) Peneliti memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik, sebelum membahas materi lebih dalam.
- 2) Peneliti menjelaskan pengertian teks tanggapan dan struktur teks tanggapan menggunakan bahan ajar.
- 3) Peneliti mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi mengenai pengalaman tentang bagaimana memberikan pendapat dengan baik dan benar yang pernah dibaca.

- 4) Peneliti memberikan bahan bacaan untuk menuliskan apa ada struktur teks tanggapan dari contoh tersebut dan memberi instruksi agar peserta didik memperhatikannya dengan baik, agar dapat menentukan struktur teksnya.
- 5) Peneliti mengarahkan peserta didik untuk menentukan struktur teks tanggapan dari contoh berjudul “lagenda batu lawang”. Pada tahap ini, seluruh peserta didik memberi tanggapannya pada lembar kerja yang telah disediakan.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ini dilaksanakan 10 menit.

1. Siswa mengungkapkan pengalaman belajar, hal-hal baru yang dipelajari, serta tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran teks tanggapan.
2. Guru menyampaikan apresiasi, saran, serta perbaikan terhadap teks tanggapan yang telah disusun atau dipresentasikan siswa.

1. Pengamatan (*Obeservation*)

Observasi atau pengamatan merupakan tahapan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti dibantu oleh guru pengamat/guru pengasuh mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII-b, yakni Ibu Manisati Laoli, S.Pd, untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan peserta didik dan memberikan catatan mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis teks tanggapan menggunakan model pembelajaran *Inquiri*

Observasi dilakukan secara keseluruhan, mulai dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Guru pengamat melakukan observasi kepada peneliti dan peserta didik sesuai dengan panduan yang tertera pada lembar observasi peneliti dan peserta didik.

a) Hasil Analisis Data Skor Lembaran Pengamatan/Observasi Siklus II

Hasil observasi peneliti dan peserta didik yang diberikan oleh guru pengamat (Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII-b) selama proses pembelajaran teks tanggapan dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiri* dapat diuraikan sebagai berikut:

(1). Hasil Observasi Peneliti Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II, menunjukan bahwa aktifitas peneliti masih sangat kurang. Pada pertemuan pertama, aktifitas peneliti yang sudah terlaksana mencapai 78%.

Sedangkan aktifitas peneliti yang masih belum terlaksana mencapai 25 %. Kemudian pada pertemuan kedua, aktifitas peneliti yang berhasil terlaksana meningkat menjadi 92%. Sedangkan yang masih belum terlaksana mencapai 8%.

Hasil yang didapatkan sesuai dengan lembar yang telah diisi oleh guru pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Selama proses pengamatan, guru pengamat atau observer juga menguraikan kelebihan dan kekurangan peneliti.

Kelebihan dan kelemahan peneliti pada pertemuan pertama telah dijelaskan pada hasil observasi sebelumnya, sedangkan pada pertemuan kedua dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Kelebihan Peneliti

- 1) Peneliti menyapa peserta didik
- 2) Peneliti mengabsen peserta didik sebelum proses pembelajaran dimulai
- 3) Peneliti memaparkan pengertian teks tanggapan dengan menggunakan buku paket
- 4) Peneliti mengarahkan peserta didik soal tentang cerita teks tanggapan
- 5) Peneliti mengarahkan peserta didik untuk menentukan struktur dari teks tanggapan dengan contoh cerita yang sudah di bagi.

b. Kelemahan Peneliti

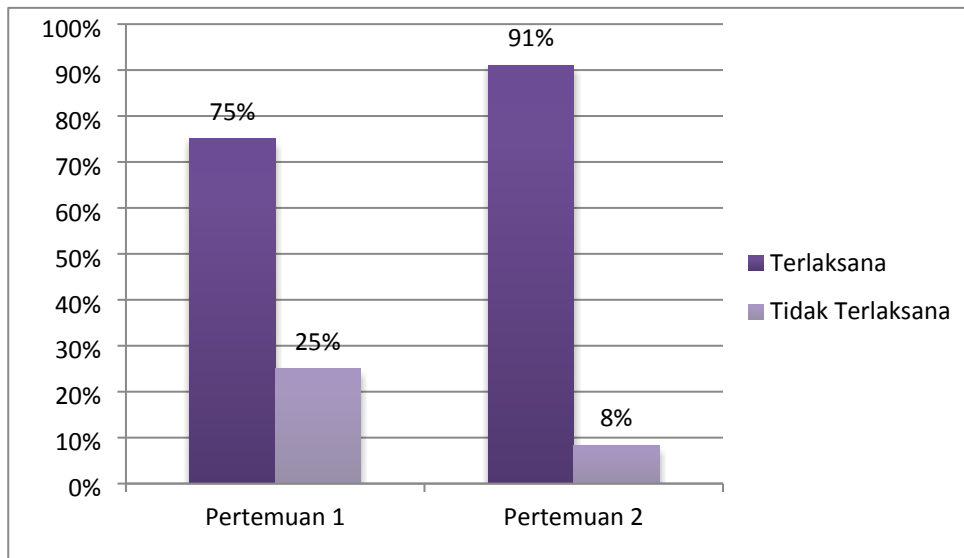
Kelemahan Peneliti pada pertemuan kedua, yakni tidak memberikan motivasi dan tidak memaparkan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di siklus II pertemuan pertama dan kedua maka, perhatikan tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Rata-rata Persentase Observasi Peneliti pada Siklus II
Pertemuan Pertama Dan Kedua

No	Pertemuan	Banyak Item yang Terlaksana	Persentase	Banyak Item yang tidak Terlaksana	Persentase
1.	Pertama	9	75%	3	25%
2.	Kedua	11	91%	1	8%

Berdasarkan hal tersebut, grafik lembar hasil observasi peneliti selama proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama dan kedua, dapat dilihat sebagai berikut:



Grafik 4.5 Hasil Rata-Rata Persentase Observasi Peneliti Siklus II Pertemuan Pertama Dan Kedua

Pada siklus II pertemuan pertama, aktivitas peneliti yang terlaksana selama proses pembelajaran mencapai 75%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar langkah-langkah pembelajaran telah dilakukan sesuai dengan rencana. Aktivitas tersebut mencakup pengelolaan kelas, penyampaian materi, penggunaan metode pembelajaran, serta interaksi dengan peserta didik. Meskipun demikian, masih terdapat 25% aktivitas yang belum terlaksana secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti masih perlu melakukan penyesuaian atau peningkatan dalam beberapa aspek pelaksanaan. Peningkatan signifikan terjadi pada pertemuan kedua siklus II, di mana aktivitas peneliti yang terlaksana meningkat menjadi 91%, dengan hanya 8% aktivitas yang belum terlaksana. Hal ini mencerminkan bahwa peneliti telah melakukan perbaikan dan penyesuaian berdasarkan hasil refleksi dari pertemuan sebelumnya. Proses pembelajaran pada pertemuan ini berlangsung lebih efektif dan terstruktur, dengan pelaksanaan kegiatan yang lebih optimal sesuai dengan skenario pembelajaran yang dirancang. peningkatan persentase keterlaksanaan aktivitas peneliti dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua menunjukkan adanya perkembangan positif dalam pelaksanaan tindakan, yang berdampak pada meningkatnya kualitas proses pembelajaran.

(2) Hasil Observasi Peserta Didik Pertemuan Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II, menunjukkan bahwa tingkat keaktifan peserta didik masih sangat kurang. Pada pertemuan pertama, tingkat keaktifan peserta didik mencapai 75%. Sedangkan persentase peserta didik yang tidak aktif mencapai 25%. Kemudian pada pertemuan kedua, jumlah persentase peserta didik yang aktif meningkat menjadi 92%. Sedangkan yang masih belum aktif mencapai 8%. Hasil yang didapatkan sesuai dengan lembaran yang telah diisi oleh guru pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Selama proses pengamatan, Guru pengamat atau observer juga menguraikan kelebihan dan kelemahan peserta didik pada pertemuan kedua, yakni sebagai berikut:

a. Kelebihan Peserta

- 1) Peserta didik antusias bertanya mengenai soal yang terdapat dalam LKPD
- 2) Sebagian besar peserta didik mampu mengikuti pembelajaran mulai dari awal, inti, dan penutup.

b. Kelemahan Peserta Didik

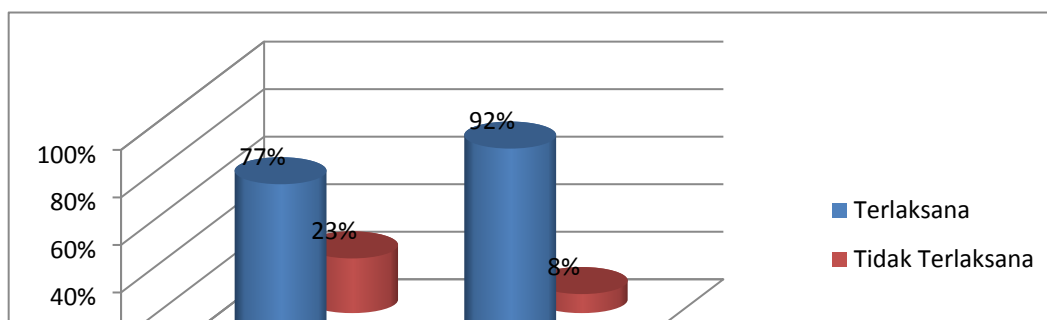
Peserta didik masih terdapat satu dan dua orang peserta didik yang tidak menaruh atensinya dengan baik saat peneliti menjelaskan cara menentukan struktur teks tanggapan

Berdasarkan hasil observasi siswa siklus II petemuan pertama dan kedua, dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 4.5
Hasil Rata-Rata Persentase Observasi Keaktifan Peserta Didik
Kelas VII-B UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli Siklus II
Pertemuan Pertama & Kedua

No	Siklus I	Keaktifan peserta didik	Ketidakaktifan peserta didik
1	Pertama	77%	23%
2	Kedua	92%	8%

Berdasarkan hal tersebut, grafik lembar hasil observasi peneliti selama proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama dan kedua, dapat dilihat sebagai berikut :



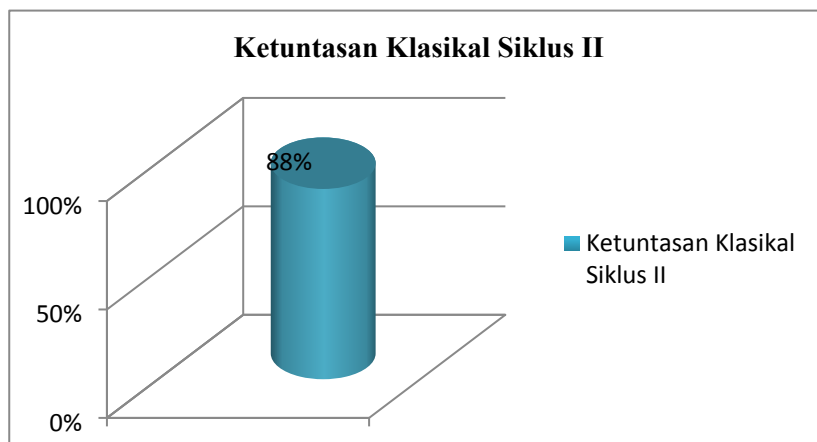
Grafik 4.6 Hasil Rata-Rata Persentase Observasi Keaktifan Peserta Didik Dan Ketidakaktifan Peserta Didik Kelas VII-b UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli Siklus II

Berdasarkan pelaksanaan observasi peserta didik Siklus II pertemuan pertama, sebanyak 77% peserta didik menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran, baik melalui keterlibatan dalam diskusi, menjawab pertanyaan, maupun dalam menyampaikan pendapat. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan antusiasme dan partisipasi siswa dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Namun, masih terdapat sekitar 23% peserta didik yang belum aktif, baik karena kurang percaya diri, kurang fokus, atau belum memahami materi secara utuh. Pada pertemuan kedua siklus II, keaktifan peserta didik mengalami peningkatan yang lebih signifikan, yaitu mencapai 92%. Sebagian besar siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mampu berinteraksi dengan baik dalam kelompok maupun secara individu. Sementara itu, hanya 8% peserta didik yang masih belum menunjukkan keaktifan secara optimal. Persentase ini tergolong kecil dan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu beradaptasi dengan model pembelajaran yang digunakan dan semakin terlibat dalam proses belajar. Secara umum, peningkatan keaktifan peserta didik dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua pada siklus II menunjukkan bahwa strategi

pembelajaran yang diterapkan telah berhasil menciptakan suasana yang kondusif, interaktif, dan mendorong keterlibatan siswa secara maksimal.

(3) Hasil Analisis Data Penilaian Pengetahuan Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan hasil analisis kemampuan peserta didik kelas VII-b UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli dan hasil data pada siklus II sesuai dengan tes essay pada keterampilan menulis teks tanggapan dengan menggunakan menggunakan model *Inquiri*, maka ketuntasan klasikal yang diperoleh oleh peserta didik VII-b UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli nilai rata-rata 92%, nilai tertinggi yakni 95% dan nilai terendah yaitu 70%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 4. 7 Hasil Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Siswa Kelas VII-b Siklus II

Berdasarkan ketuntasan klasikal di atas, maka penentuan nilai peserta didik kelas VII-b UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli dalam menentukan struktur teks tanggapan dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiri* sesuai dengan skala empat pada siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

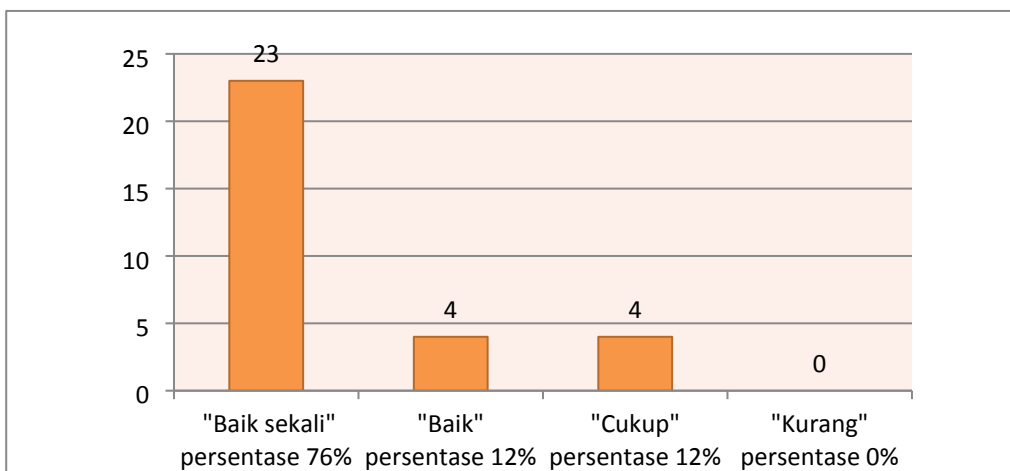
Tabel 4.6
Pesentase Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Menggunakan Model Inquiri Pada Siwa Kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli

Interval Presentasi	Nilai Ubahas Skala Empat	Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Persen
------------------------	-----------------------------	------------	-------------------------	--------

Tingkat Penguasaan				
86-100	4	Baik Sekali	23	76%
76-86	3	Baik	4	12%
56-75	2	Cukup	4	12%
10-55	1	Kurang	0	0%
			31	100%

Jadi, pada tabel diatas pada siklus I dapat disimpulkan Tingkat penguasaan siswa dapat diuraikan antara lain siswa yang mempunyai nilai baik sekali berjumlah 23 dengan presentase 76%, siswa yang memperoleh nilai baik berjumlah 4 dengan persentase 12%, siswa yang memperoleh nilai cukup berjumlah 4 dengan persentase 12%, dan siswa yang memperoleh nilai kurang berjumlah 0 dengan persentase 0%.

Berdasarkan tabel di atas, maka tingkat kemampuan peserta didik dalam menulis teks tanggapan menggunakan model pembelajara *Inquiri* pada siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Grafik 4.8 Hasil Data Penilaian Pengatahuan Siswa Kelas VII-b UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli Siklus II

Berdasarkan hasil penilaian, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori "Baik Sekali", yaitu sebanyak 23 orang dengan persentase (76%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang sangat baik terhadap materi yang dipelajari. Selanjutnya, terdapat 4 orang peserta didik dengan persentase

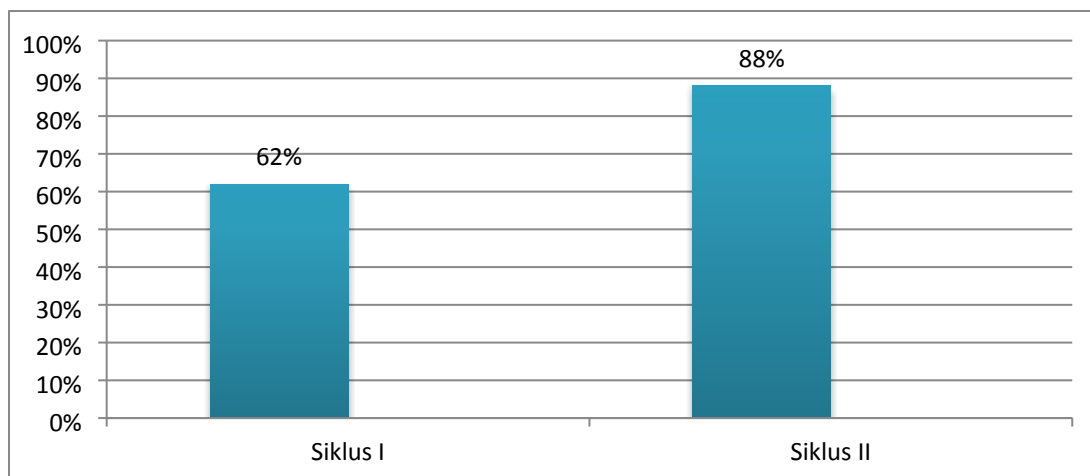
(12%) yang berada dalam kategori "Baik", yang menunjukkan bahwa siswa tersebut sudah memahami materi dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan kecil. Selain itu, sebanyak 4 orang dengan persentase (12%) termasuk dalam kategori "Cukup", yang menandakan bahwa siswa masih memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk mencapai hasil yang optimal. Sementara itu, tidak ada peserta didik yang masuk dalam kategori "Kurang" (0%), yang berarti tidak ada siswa yang mengalami kesulitan serius dalam memahami materi atau mengikuti proses pembelajaran. Jadi, hasil ini mencerminkan bahwa proses pembelajaran telah berjalan dengan baik dan efektif, dengan sebagian besar peserta didik berhasil mencapai hasil belajar yang tinggi.

Berdasarkan data yang tertera pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata peserta didik mulai dari siklus I hingga ke siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa sebesar 42% sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 92% yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Tabel 4.7
Profil Hasil Temuan Observasi Peneliti Dan Hasil Observasi Peserta Didik Pada Siklus I dan II

No	Siklus	Jumlah Nilai Akhir	Rata-Rata
1	Siklus I	1.915	62%
2	Siklus II	2.720	88%

Grafik dibawah ini menggambarkan perbandingan nilai rata-rata siswa pada setiap siklus:



Grafik 4.9 Profil Persentase Nilai Rata-Rata Siswa Menulis Teks Tanggapan Menggunakan Model Pembelajaran *Inquiri* Pada Siklus I Dan Siklus II

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan pada nilai rata-rata siswa dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 62%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami materi secara optimal dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Rendahnya pencapaian ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya keaktifan siswa, keterbatasan dalam memahami materi, serta strategi pembelajaran yang belum sepenuhnya efektif. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan strategi pembelajaran pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat mencolok. Nilai rata-rata siswa melonjak menjadi 88%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah berhasil memahami materi dengan baik dan mencapai ketuntasan belajar. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas perbaikan tindakan yang dilakukan, baik dalam hal pendekatan pembelajaran, pengelolaan kelas, maupun partisipasi siswa selama proses belajar berlangsung.

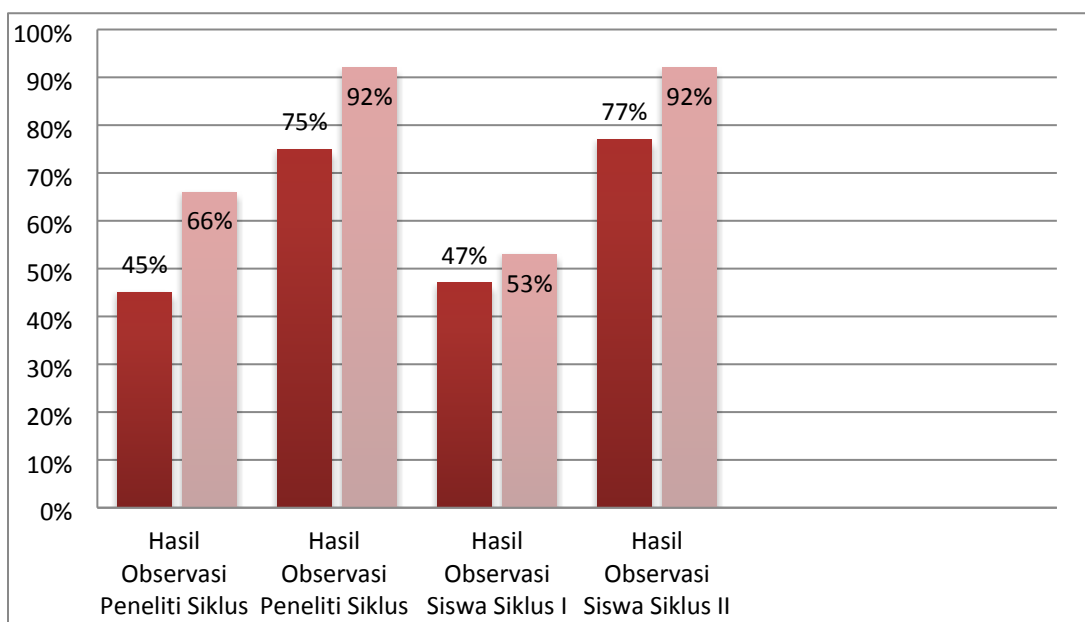
Berikut, informasi temuan peneliti yang berkaitan dengan observasi siswa dan peneliti selama penerapan model pembelajaran *Inquiri* dalam pembelajaran teks tanggapan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.8
Profil Persentase Temuan Hasil Observasi Peneliti Dan Peserta Didik Pada Siklus I dan II

No	Hasil Observasi Peneliti Dan Observasi Siswa Setiap Siklus
----	--

1	Hasil observasi peneliti	Siklus I			
		Pertemuan pertama	45%	Pertemuan kedua	66%
		Siklus II			
		Pertemuan pertama	75%	Pertemuan kedua	92%
2	Hasil observasi siswa	Siklus I			
		Pertemuan pertama	47%	Pertemuan kedua	53%
		Siklus II			
		Pertemuan pertama	77%	Pertemuan kedua	92%

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel sebelumnya, kita dapat membuat grafik untuk memvisualisasikan hasil observasi siswa dan penelitian pada siklus I dan II. Grafik ini akan memperlihatkan perbandingan antara observasi siswa dan peneliti di dua siklus pembelajaran yang berbeda. Berikut adalah grafik yang menggambarkan hasil observasi tersebut.



Grafik 4.10 Profil Temuan Hasil Obervasi Peneliti Dan Hasil Observasi Peserta Didik Pada Siklus I Dan II

Hasil observasi aktivitas peneliti selama proses pembelajaran mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada pertemuan pertama siklus I, skor observasi hanya mencapai 45%, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum berjalan optimal. Namun, pada pertemuan kedua siklus I terjadi peningkatan menjadi 66%, yang menunjukkan adanya perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, meskipun belum maksimal. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan strategi, hasil observasi peneliti pada siklus II menunjukkan perkembangan yang lebih baik. Pada pertemuan pertama siklus II, nilai observasi naik menjadi 75%, dan meningkat lagi menjadi 92% pada pertemuan kedua. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti semakin efektif dalam mengelola pembelajaran, baik dari segi penyampaian materi, pengelolaan waktu, maupun interaksi dengan siswa.

Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran juga menunjukkan perkembangan positif dari siklus I ke siklus II. Pada pertemuan pertama siklus I, hasil observasi peserta didik baru mencapai 47%, yang mencerminkan rendahnya partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan kedua siklus I, nilai ini meningkat menjadi 53%, meskipun keterlibatan siswa masih tergolong rendah. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada siklus II. Pada pertemuan pertama siklus II, hasil observasi siswa meningkat menjadi 77%, yang menunjukkan adanya respons positif terhadap perubahan strategi pembelajaran. Selanjutnya, pada pertemuan kedua siklus II, skor observasi mencapai 92%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah aktif, terlibat, dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Jadi, Secara keseluruhan, baik observasi terhadap peneliti maupun peserta didik menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan aktivitas peneliti berdampak langsung pada meningkatnya partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini

menandakan bahwa model pembelajaran yang diterapkan, setelah melalui refleksi dan perbaikan, berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif, aktif, dan menyenangkan bagi siswa.

2. Refleksi Siklus II Hasil

observasi pada siklus II menunjukkan bahwa peserta didik terlibat dengan aktif dalam proses pembelajaran menulis teks tanggapan dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiri*. Selain itu, peserta didik juga tidak ragu bertanya mengenai apa yang tidak dipahami tentang Struktur teks tanggapan. Berdasarkan hasil tes essay yang telah diberikan kepada peserta didik, dapat dibuktikan bahwa kemampuan dalam menulis teks tanggapan menggunakan model pembelajaran *Inquiri* sudah cukup baik. Hasil pengolahan data tes kemampuan menulis teks tanggapan dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiri* pada siklus II menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Telah terjadi peningkatan pengetahuan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, yakni sebesar 92%
- b. Rata-rata peningkatan nilai pengetahuan pada siklus II sebesar 92% dengan predikat “Baik”. Sebanyak 29 orang tuntas dan dua orang tidak tuntas.
- c. Ketuntasan klasikal yang dicapai oleh peserta didik pada siklus I yakni 42% dan pada siklus II meningkat menjadi 85%.

Oleh karena hasil yang sudah tertera pada penjelasan di atas, maka peneliti memutuskan untuk menghentikan atau menyelesaikan penelitian, karena tujuan penelitian telah tercapai.

2.2 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini dimaksud untuk membahas lebih jauh temuan-temuan penelitian sebagaimana dikemukakan pada bagian sebelumnya, dalam pembahasan temuan penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian, kajian pustaka, temuan sebelumnya dan keterbatasan penelitian. Penelitian ini agar lebih terarah maka urutan pembahasan adalah mengungkapkan kembali jawaban umum atas permasalahan penelitian, analisis dan penafsiran

temuan-temuan, perbandingan temuan dengan teori serta keterbatasan analisis, dan penafsiran temuan.

1. Permasalahan Pokok

Berdasarkan pemaparan pada bab 1 sebelumnya, bahwa penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan menulis teks tanggapan dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiri*. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti merumuskan satu masalah yakni “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Menggunakan Model pembelajaran *Inquiri* pada Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli” Maka untuk memecahkan permasalahan tersebut, dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK).

Berdasarkan teori dan penggunaan model pembelajaran *Inquiri*, maka penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks tanggapan. Setelah melakukan penelitian sebanyak II siklus, maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan adanya model pembelajaran *Inquiri* kemampuan peserta didik dalam menulis teks tanggapan dapat meningkat.

2. Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian

Berdasarkan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti atau guru pada proses pembelajaran menyampaikan teks tanggapan melalui model pembelajaran *Inquiri* meningkatkan kemampuan siswa menulis teks tanggapan. Jawaban umum yang dapat diberikan terhadap kemampuan siswa menulis teks tanggapan adalah secara umum tingkat kemampuan siswa pada awalnya masih tergolong kurang karena selama ini materi teks tanggapan bagi siswa tidak sesuai dengan kenyataan dan permasalahan. Setelah diterapkan model pembelajaran *Inquiri* maka ada peningkatan terhadap keterampilan menulis teks tanggapan. Hal ini dapat terbukti pada keaktifan siswa dan hasil kemampuan siswa dalam menyampaikan teks tanggapan.

3. Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Proses analisis dan interpretasi temuan selama penelitian berlangsung dapat dilakukan pada saat pengolahan data, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Dalam penelitian ini, setiap siklus dan materi pembelajaran ditentukan oleh peneliti. Observasi dilakukan secara bersamaan selama pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan bersama dengan observer atau guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII-b UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli

Sesuai dengan hasil observasi pada siklus I pertemuan pertama, keaktifan peserta didik mencapai 47% dan aspek aktifitas peneliti yakni sebesar 45%. Sedangkan pada pertemuan kedua, aktifitas peserta didik yang berhasil tercapai hanya 53% dan aktifitas peneliti sebesar 66%. Tingkat keberhasilan pada siklus pertama masih dalam kategori kurang. Untuk itu, peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama aktifitas peneliti yang terlaksana berhasil mencapai 75%, sedangkan aktifitas peserta didik yang berhasil tercapai sebesar 77%. Pada pertemuan kedua, tingkat ketercapaian semakin tinggi. Aktifitas peneliti yang berhasil tercapai sebesar 90% dan aktifitas peserta didik sebesar 92%. Berdasarkan data yang telah diperoleh dan diolah, maka dapat diketahui bahwa penggunaan model dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk keterampilan teks tanggapan menggunakan model *Inquiri*.

4. Perbandingan Temuan Penelitian Ini dan Temuan Lain

Perbandingan temuan penelitian ini dan penelitian lain yakni, penelitian serupa atau relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Gea et al., (2024) dengan judul penelitian, “Peningkatan Keterampilan menulis teks tanggapan Menggunakan model *Inquiri* pada siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli Tahun Pembelajaran 2024/2025”. Berikut adalah persamaan dari kedua penelitian ini :

- a) Penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
- b) Penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik
- c) Penelitian ini dan penelitian sebelumnya, sama-sama dilakukan di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan juga di kelas yang sama, yakni kelas VII.

Selain itu, yang menjadi perbedaan dari kedua penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian sebelumnya dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 1 Lotu. Sedangkan penelitian saat ini, dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli.
- b) Penelitian sebelumnya, dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2023/2024. Sedangkan penelitian saat ini dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2024/2025.

- c) Penelitian sebelumnya menggunakan materi teks prosedur, sedangkan penelitian saat ini menggunakan materi teks tanggapan
- d) Penelitian sebelumnya menggunakan media animasi, sedangkan penelitian saat ini menggunakan model pembelajaran *Inquiri*

5. Perbandingan Temuan Penelitian dengan Teori

Pada bagian kajian teori, bahwa dasar utama yang menjadi pijakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah model pembelajaran model *Inquiri* dipilih dengan tujuan meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Karena dengan menggunakan model *Inquiri*, maka peserta didik dapat melihat dengan mendengarkan apa yang diterapkan.

Adanya peneliti ini dapat mengungkap beberapa hal, yakni meningkatkan kemampuan menulis (karena peserta didik dapat menulis dan melihat), suasana pembelajaran lebih menyenangkan, dan rasa antusiasme peserta didik juga meningkat. Temuan dari penelitian ini sejalan dengan teori yang digunakan pada kajian teori, bahwa penggunaan model *Inquiri* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik.

6. Keterbatasan Hasil Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Dalam temuan penelitian pada hakikatnya tidak mutlak, hal ini disebabkan karena ada beberapa keterbatasan. Berdasarkan hal tersebut, maka berikut ini diungkapkan beberapa keterbatasan penelitian agar para pembaca memiliki kesamaan pendapat dengan peneliti.

Berdasarkan hal di atas, maka berikut ini diungkapkan beberapa keterbatasan agar pandangan para pembaca sejalan dengan peneliti, antara lain:

- a. Model pembelajaran *Inquiri* untuk mengajak siswa menulis teks tanggapan. Model ini tidak semua guru menggunakannya karena ada kemungkinan guru menggunakan model lain, pokok permasalahan yang dijadikan adalah menulis teks tanggapan. Apabila ada model lain yang dijadikan dalam pokok permasalahan menulis teks tanggapan, kemungkinan pendapat dan hasil berbeda.
- b. Nilai rata-rata yang diperoleh dari tes kemampuan siswa dalam menulis teks tanggapan diskusi melalui model pembelajaran *Inquiri* akan berbeda hasilnya bila menggunakan konsep lain.
- c. Dalam penelitian ini perbandingan teori dengan temuan penelitian hanya sebatas pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian ini, apabila ada informasi

yang baru atau yang lain maka kemungkinan teori dengan temuan dapat meningkatkan keberhasilan belajar.

7. Implikasi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implikasi temuan penelitian, yakni sebagai berikut:

- a. Peserta didik diharapkan dapat termotivasi dengan penggunaan Model Pembelajaran *Inquiri*.
Bahwa belajar tidak hanya bisa dilakukan dengan membaca, namun juga dapat dilakukan dengan cara menulis (melihat/berbuat).
- b. Peserta didik diharapkan lebih mandiri dan fokus dalam proses pembelajaran